

Judul Program : Sang Pemenang
Tema : **Uang dan Kepuasan**
Durasi : 15 Menit
Sumber : *Buku Every Man a Warrior (seri 3 jilid) oleh Lonnie Berger, "The Navigators"*

Musik Tema -----

Prolog

PEMBAWA ACARA: Hidup bukanlah latihan untuk sesuatu yang nyata, melainkan itu adalah hal yang nyata - kita hanya memiliki satu kehidupan untuk dijalani. Jika kita tidak hidup sesuai aturan, kita berisiko untuk didiskualifikasi oleh Hakim seluruh bumi, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Bersama saya Otty rimbodo dan Pdt. Eslo Manik, saya akan menemani anda sekitar 15 menit dalam Acara Sang Penemang, untuk membahas tentang "Uang dan Kepuasan".

Musik selingan -----

URAIAN – DIALOG

PEMBAWA ACARA: Pak Manik, Hari ini kita akan berbicara tentang sesuatu yang dekat dengan kita – Uang dan Kepuasan. Dalam Matius 6:21 dikatakan - "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada." Nah Pak Manik, sepertinya kita diajak untuk menguji prioritas-prioritas hidup dan menghadapi fakta-fakta! Bagaimana Pak Manik?

NARA SUMBER: Ya, kali ini kita akan belajar dengan fokus pada uang, dan bagaimana menggunakannya dengan bijak. Nah, Pak Otty, banyak orang yang memiliki perilaku kurang pas ketika menghadapi masalah uang. Tanpa kita sadari, dalam diri kita, kita menemukan bahwa pengeluaran menjadi semacam kekuatan yang tak terkendali dalam hidup. Tanpa kita sadari juga kita akhirnya ada pada kenyataan, telah menghancurkan keluarga yang kemudian menyebabkan kesedihan.

Sebab itu, kita perlu belajar untuk puas dengan apa yang kita miliki ... kita perlu belajar untuk cukup dengan apa yang ada. Alkitab mengatakan bahwa ***"Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar."*** (1 Timotius 6:6) .

PEMBAWA ACARA: Dalam beberapa tahun terakhir di negara Amerika Serikat mengalami krisis keuangan terburuk, yang berdampak pada ekonomi dunia ini. Nah, bolehkan saya katakan bahwa **"apa yang tersembunyi di bawah krisis keuangan adalah masalah spiritual"**.

NARA SUMBER: Ya, begini Pak Otty, kita perlu mengajukan beberapa pertanyaan di sini, *"Apa sih sebenarnya yang membuat kita merasa baik tentang diri sendiri? Apa yang dapat kita identifikasikan, atau apa yang menjadi ukuran yang memberikan kepada kita nilai dan yang membuat kita bahagia? Apakah hubungan kita dengan Yesus cukup untuk mengisi kerinduan hati kita? ... Atau apakah kita memang membutuhkan yang lebih banyak? "*

Nah, Alkitab berbicara tentang ketegangan ini dalam Markus 4 ayat 19. Yesus sendiri berbicara tentang hal itu ketika Ia menceritakan kisah petani yang menabur benih - itulah Firman Allah - ke dalam tanah ... hati kita. Dia berkata: *"....lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah".*

atau dalam sebuah terjemahan lainnya dikatakan: *".... Tetapi kemudian begitu cepatnya berita itu dihimpit oleh kekhawatiran dari kehidupan ini, iming-iming kekayaan, dan keinginan untuk hal-hal lain, sehingga tidak ada buah yang dihasilkan"* (Markus 4:19)

PEMBAWA ACARA: Lantas , bagaimanakah solusi yang tepat yang harus kita lakukan dalam menghadapi hal ini, yaitu supaya kita memiliki kekuatan dalam mengendalikan hidup kita, Pak Pdt. Manik?

NARA SUMBER: Sekali lagi, jika persekutuan kita dengan Allah dalam keadaan yang solid, hidup, dan berkembang, maka kita memiliki kekuatan untuk mengendalikan hidup kita ... dan pengeluaran kita. ***Jadikanlah tujuan utama dari keuangan kita satu kepuasan dalam relasi dengan Kristus!***

Kita tidak berbicara di sini tentang pandangan-pandangan atau filsafat manusia - melainkan tentang apa yang Alkitab katakan tentang penggunaan uang. Jadi marilah kita memperhatikan lagi pertanyaan-pertanyaan "satu" pada saat kita merenungkan kata-kata Yesus dalam Markus 4:19.

Sebelum kita mendengarkan ayat ini, biarkan saya mengingatkan tentang pertanyaan-pertanyaan yang ingin kita ajukan yang selalu disampaikan dalam Sang Pemegang:

Pertama, apakah ada **satu** perintah untuk ditaati? ***Kedua***, apakah ada **satu** janji untuk diklaim? ***Ketiga***, apakah ada **satu** dosa untuk dihindari? ***Keempat***, apakah ada **satu** aplikasi untuk diterapkan? Dan ***kelima***, apakah ada sesuatu untuk dipelajari tentang Allah?

Musik selingan -----

PEMBAWA ACARA: Kalau begitu saya bisa membaca kembali kata-kata Yesus:

"....lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah."

NARA SUMBER: Nah, seperti biasanya ketika kita membaca bagian Firman Tuhan yang direnungkan, hal yang pertama perlu ditanyakan, “Apakah ada **satu** perintah untuk ditaati?”

PEMBAWA ACARA: Pak Pdt Manik, ketika Yesus berbicara kepada murid-muridnya, Ia mengatakan secara langsung. Bagian ini disebutkan bagaimana Ia memerintahkan mereka untuk tidak khawatir. Bahkan jika perintah ini tidak langsung dinyatakan dalam kata-kata Yesus, kita tahu bahwa kekhawatiran dan kepercayaan tidak bisa ada bersama-sama. Bagian mengajarkan kepada kita bahwa kita ini dipanggil untuk menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan.

NARA SUMBER: Ya, saya setuju. Tuhan Yesus meminta kita untuk menaruh kepercayaan kita kepadaNya. Dan pertanyaan yang berikut, yaitu pertanyaan yang ke dua: “Apakah ada satu janji untuk diklaim?”

Kata-kata Yesus menggambarkan kondisi hati manusia. Jika kita bersedia untuk berhenti khawatir dan membuka hati kita kepada Allah, mendengar dan menerima firman-Nya, Dia akan mengampuni kita dan mengubah hidup kita. Kemudian hati kita menjadi seperti tanah yang baik yang memungkinkan tanaman dengan buah yang baik untuk bertumbuh. Oleh karena itu, ya, kita memiliki janji tentang keberhasilan, ketika hati kita terbuka untuk firman Allah.

PEMBAWA ACARA: Pertanyaan berikutnya ialah: **Apakah ada satu dosa untuk dihindari?**

NARA SUMBER: Tentu Bapak Otty. Ketika kita bertanya tentang “Adakah satu dosa untuk kita hindari?”. Yaitu bahwa ketika kita hidup tidak mengandalkan Allah berarti dosa. Nah, kekhawatiran berbanding terbalik dengan percaya. Seorang yang kuatir berarti dia tidak percaya, ragu, tidak berserah sepenuhnya. Bila hidup kita ada dalam kekuatiran berarti kita sedang tidak mengandalkan Allah. Dan inilah satu hal yang harus kita hindari. .

PEMBAWA ACARA: Yang berikut, yaitu **Apakah ada satu aplikasi untuk diterapkan?**

NARA SUMBER: Nah, saya tidak tahu tentang pak Otty, dan juga tentang pendengar yang saat ini sedang mendengarkan siaran ini. Namun satu hal bagi saya adalah bahwa saya harus terus-menerus waspada. Sumber pendapatan saya terbatas, saya belajar untuk mencukupkan diri, walau di sekitar kiri kanan ada tawaran untuk beli ini.... Perlu itu, tambah ini... dan lain sebagainya. Hali ini bisa saja membuat saya tergoda untuk memuaskan keinginan dan nafsu saya. Saya bisa menjadi sangat mudah untuk berbelanja dengan berlebihan dan terjebak dalam utang dan bukannya puas dengan apa yang saya miliki dan yang dapat saya beli.

PEMBAWA ACARA: Kalau begitu, artinya bahwa, kita perlu mempercayai Allah dan terus-menerus berjuang untuk menyimpan uang dan harta benda dalam perspektif yang tepat. Dan pada akhirnya yang penting bukanlah apa yang saya miliki, melainkan siapa saya dalam relasi saya dengan Yesus Kristus dan keluarga saya.

Inilah pertanyaan yang berikut: **Apakah ada sesuatu yang baru untuk dipelajari tentang Allah?**

NARA SUMBER: Ya Pak Otty, perlu kita memahami bahwa Allah berbicara dan dunia pun tercipta *melalui* firman-Nya. Tetapi manusia diciptakan untuk Firman ... untuk memiliki hubungan dengan Allah sendiri. Alkitab mengatakan, "Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita."... itulah.... Allah yang datang ke dunia ini melalui Yesus yang secara fisik hidup di antara kita. Kita dengan mudah memisahkan perkara-perkara material, seperti uang, dari perkara-perkara spiritual, namun seharusnya tidak begitu. Allah ingin menjadi bagian dari setiap bidang kehidupan kita. Sesuatu yang masih mengherankan saya ialah apa yang saya alami dalam hidup saya sendiri tentang bagaimana Allah memberikan apa yang saya butuhkan, sebagaimana yang Ia janjikan.

PEMBAWA ACARA: Sebuah pengajaran yang menarik, yang erat dalam hidup kita setiap hari. Dan kalau saya mencoba untuk mengakhirinya, saya akan membacaya dalam bagian Matius 6:31-34 yang mengatakan: *"Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."*

Musik selingan -----

Saudara, tiba saatnya saya mohon pamit dari hadapan anda, harapan saya Anda beroleh manfaat dari apa yang kami sajikan. Bila Anda ingin menanggapi acara ini kirimkan surat anda ke acara Sang Pemenang Tromol Pos 261. Batu 65302, atau sms 081333777386, atau melalui email: siaran@ytwr.org. Sampai jumpa.

Musik Tema – Penutup -----